

Implementasi Kegiatan Madin dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Author:

Maris Azizatu N¹
Yuni Mariani Manik²

Affiliation:

MI Islamiyah
Slumbang¹
PGSD Universitas
Terbuka UPBJJ
Malang¹
Universitas PGRI
Kanjuruhan Malang²

Corresponding email

yuni@unikama.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2023-05-25
Accepted: 2023-05-31
Published: 2023-05-31



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Pendidikan karakter merupakan system Pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter erat hubungannya dengan Pendidikan moral, sehingga dalam lingkungan sekolah sangat dibutuhkan. Melalui program madin yang diluncurkan madrasah diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik lebih baik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. dan teori yang digunakan adalah teori fenomenologi untuk menggambarkan implementasi kegiatan madin dalam pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini, mengetahui Implementasi Kegiatan Madin dalam Pembentukan Karakter peserta didik, yaitu setelah peserta didik mengikuti kegiatan madin yang di adakan oleh pihak sekolah, banyak karakter peserta didik yang mulai terbentuk, seperti dari yang semula karkaternya mudah emosi seteah mengikuti kegiatan emosinya mulai bisa di kontrol, lebih sopan dalam bertutur kata dan lebih menjaga sholat dengan mengerjakannya di awal waktu. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi peserta didik, dan sangat membantu orang tua dalam memebentuk sebuah karakter anak yang berbeda beda. Dengan adanya program Madin, peserta didik lebih terbentuk karakternya terutama karakter religius (sholat tepat waktu), sopan, dan taat terhadap orang tua.

Kata kunci: Implementasi; Kegiatan Madin, Pendidikan Karakter

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut (Omeri, 2015). Pendidikan sendiri mempunyai arti pembelajaran atau proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi menjadi pola rantai kehidupan melalui kyai, ustadz, guru yang ahli pada bidangnya. Pendidikan sangat penting bagi sebuah bangsa, dengan pendidikan yang baik maka akan menghasilkan sebuah output yang baik khususnya dalam pembentukan karakter anak-anak bangsa. Didalam Pendidikan, manajemen sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan para manajer mengembangkan sistem pendidikan dengan manajemen berbasis sekolah. Sistem ini memberikan kesempatan yang luas pada pihak sekolah yang diberikan dari kantor pendidikan pusat untuk mengembangkan sendiri pola pendidikan sekolah, misalnya kegiatan pembelajarannya, baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan. Kegiatan pembelajaran memiliki peranan

penting dalam lembaga pendidikan, mengingat bahwa pendidikan merupakan kunci kesuksesan peserta didik untuk memajukan bangsa.

Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral. Dimana Pendidikan bertujuan membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus supaya mengarah pada kehidupan yang lebih baik. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik. (Ginjar, 2013) mengungkapkan bahwa didalam lingkungan pendidikan peserta didik mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semuanya dapat diintegrasikan melalui pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Secara langsung, lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya. Pendidikan karakter sangat penting dalam perkembangan sumber daya manusia dan erat kaitannya dalam kehidupan.

Peneliti mengambil penelitian di MI Islamiyah Slumbang Gandusari Blitar sebagai lokasi penelitian karena terdapat salah satu kegiatan yang ada di sekolah tersebut yaitu kegiatan madin. Dimana program tersebut terbilang baru, sebagai perwujudan program Bupati Blitar yaitu ibu Rini Syarifah yaitu “Sekolah Sak Ngajine” ([4727e9281059f588d913eb3866b76842614887f5 @ Wwww.Blitarkab.Go.Id](https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2362), n.d.). Selain itu juga sebagai sarana dalam menghadapi beberapa masalah karakter peserta didik yang terbentuk ketika belajar dirumah (daring). Adapaun perbedaan yang signifikan dari program madin terletak pada kegiatan di dalamnya. Dimana mereka dibiasakan untuk tertib sebelum memulai kegiatan dengan berdoa dan membaca nadzom dari kitab yang dipelajari. Selain itu diharapkan peserta didik dapat menguasai ilmu membaca pegon atau arab gundul jawa, menerapkan sholat dengan benar, serta menjadikan mereka pribadi yang taat serta berbudi pekerti luhur, sehingga karakter mereka terbentuk dari pembiasaan dalam program madin.

Dalam pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik di jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (MI) dapat diterapkan melalui program-program kegiatan di sekolah, sehingga dengan ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Implementasi Kegiatan Madin Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan peserta didik dan di MI Islamiyah Slumbang Gandusari di Blitar”.

Studi Literatur

Madin merupakan singkatan dari Madrasah Diniyah. (Amin & Isham, 2004) menjabarkan bahwa Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah mata pelajaran agama Islam yang memungkinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama secara baik dikarenakan padat dan lengkapnya materi ilmu agama yang disajikan dalam proses pembelajaran di madrasah diniyah. Selain itu juga diungkapkan oleh (Mahmudiyah & Mulyadi, 2021) dalam jurnalnya dijelaskan bahwa proses pembentukan karakter religious di madrasah ibtidaiyah berbasis pondok pesantren melalui kegiatan salah satunya sholat dhuha, dengan langkah-langkah yang dilakukan pada saat awal masuk sekolah, dimana peserta didik sudah dipetakan melalui kategori keluarga agamis dan keluarga nasionalis. Sehingga ketika memberikan pendekatan yang berbeda, karakter yang terbentuk adalah kejujuran, anak-anak tidak diajarkan untuk meminta-minta. Disisi lain (Marzuqi, 2022) dalam penelitiannya ditemukan bahwa dengan adanya pembelajaran kitab kuning peserta didik ditransformasikan adab, nasihat bijak dan karakter Pendidikan yang memicu dan memacu agar Pendidikan karakter melekat tertanam kuat.

Di MI Islamiyah Slumbang pembelajaran madin yang diberikan yaitu : Fasholatan, Aqidatul awam, dan Mitro sejati. Dari kitab-kitab yang diajarkan didalamnya terdapat pembelajaran etika, tata cara sholat, dan

aqidah. Maka dari itu implementasi kegiatan ekstra madin merupakan salah satu perwujudan dari program pendidikan MI Islamiyah Slumbang Gandusari Blitar untuk mencetak peserta didik yang unggul dalam imtaq, iptek, berbudaya lingkungan sehat dan berakhlakul karimah, sesuai visi dari sekolah tersebut. Selain itu juga memberikan dampak kepada karakter peserta didik, khususnya kepada peserta didik baru, yang mana peserta didik baru adalah objek yang akan memulai pendidikan baru. Dengan demikian peserta didik baru lebih mudah dibentuk karakter kedisiplinannya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian empiris (Nawawi & Martini, 1996), yakni peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data. Penelitian ini dilakukan dengan berada langsung pada lingkungan MI Islamiyah Slumbang Gandusari, terutama dalam usaha mengumpulkan data dan berbagai informasi atau singkatnya, Iqbal Hasan merumuskan dengan penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden (Iqbal, 2002), dengan kata lain penulis turun dan berada di lapangan, atau langsung berada di lingkungan Sekolah untuk menemui subjek penelitian. *Field research* ini dilakukan di MI Islamiyah Slumbang dan berorientasi pada metode untuk menemukan secara khusus dan realistik tentang bagaimana Implementasi Kegiatan Madin Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Pendekatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pandang keilmuan yang digunakan dalam memahami data (Moleong, 2007). Karena dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mengenai Implementasi Kegiatan Madin Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua sumber yakni sumber primer dan sekunder. Adapun yang sumber primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari sumber utama, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 1999). Dengan demikian, maka data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihimpun dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan warga yang dianggap untuk dijadikan informan dan diambil informasinya. Lokasi penelitian hanya terbatas pada lingkup MI Islamiyah Slumbang Gandusari. Adapun penentuan sampel sebagai sumber data primer ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni sampling yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu (Nasution, 2009). Dalam hal ini peneliti mempunyai kriteria untuk mengambil sampling seperti, Guru dan wali murid peserta didik di Mi Islamiyah Slumbang. Kemudian yang data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, akan tetapi berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri (Dr. J.R. Raco, M.E., 2010). Dalam penelitian ini, data sekunder adalah data kepustakaan yang berkaitan dengan teori pembentukan karakter peserta didik.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti menggunakan metode dan teknik pengumpulan data agar nantinya memperoleh data yang objektif, akurat dan valid. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Hidayat, 2002). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada informan yakni guru dan wali peserta didik. Selanjutnya adalah observasi, yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data terkait Implementasi Kegiatan Madin Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik. Setelah berbagai macam data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka proses selanjutnya adalah mengolah data. Tujuannya agar memperoleh data yang terstruktur baik dan sistematis. Adapun tahapannya yang pertama adalah mengedit data atas jawaban yang didapat dari wawancara, proses editing dilakukan dengan memeriksa kembali catatan dari hasil

wawancara, dengan rekaman yang telah dilakukan saat wawancara, untuk kemudian data dilengkapi secara tertulis.

Selanjutnya tahapan yang kedua yakni mengklasifikasikan. Klasifikasi adalah proses pengelompokkan semua data yang berasal dari hasil wawancara. Proses ini juga disebut sebagai *Tabulating*, yaitu dimana jawaban-jawaban dari hasil wawancara yang serupa dikelompokkan dengan cara teliti dan teratur. Seluruh data yang diperoleh tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam kemudian digolongkan sesuai data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Langkah yang ketiga yaitu melakukan verifikasi sekaligus analisis data, yang mana dalam hal ini peneliti menganalisa data mengenai Implementasi Kegiatan Madin Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik, dengan cara menggabungkan data primer dan skunder. agar dapat kejelasan dalam penelitian ini. Dan yang terakhir kesimpulan, yakni Proses terakhir dalam pengolahan data, peneliti membuat kesimpulan yang sudah ditemukan jawabannya dan menghasilkan gambaran secara ringkas bagaimana Implementasi Kegiatan Madin Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik.

Hasil

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa narasumber.

Hasil wawancara

Narasumber : Ibu Nurul Chorida

1. Apakah kebiasaan anak dirumah dari bangun tidur ?
Jawaban : Ya seperti biasa bu , bangun , sholat , mandi , sarapan , kemudian berangkat sekolah. Itu pun bangunnya kalau tidak kesiangin, masih kerap tidak sholat subuh.

2. Apakah sebelumnya sudah masuk program madin atau TPQ di Luar sekolah ?
Jawaban : sudah bu tapi karena sekolah sudah pulang jam 2 lebih sering absen dengan alasan capek dan lain sebagainya.

3. Bagaimana perilaku anak setelah adanya program madin di sekolah ?
Jawaban : Alhamdulillah bu , sholatnya sudah tepat waktu, lebih sopan, mau membantu orang tua. Lebih disiplin

4. Tindakan yang dilakukan orang tua terhadap perubahan sikap anak tpa ?
Jawaban : Kami sering memberi reward dengan mengajak anak jalan-jalan dan apresiasi dalam bentuk verbal.

5. Apa tanggapan anda selaku orang tua terhadap program Madin ?
Jawaban : Dari saya pribadi, merasa terbantu akhirnya tidak ada alasan untuk tidak mengaji seperti di lembaga luar sekolah. Anak juga lebih disiplin dalam beribadah terutama sholat dan baca Qur'an. Serta lebih ringan tangan untuk membantu orang tua dirumah.

Gambar 1

Hasil Wawancara

Narasumber : Heru Purwanto, S.Pd.1 (Guru dan waka kurikulum)

1. Untuk apa program madin dimasukkan dalam kurikulum madrasah?

Jawab : Tujuan pihak sekolah diantaranya:

1. Mewujudkan visi sekolah
2. Mengatasi permasalahan anak yang tidak ikut TPA atau Madin
3. Untuk menanamkan sikap disiplin anak terutama dalam sholat dan juga berperilaku baik.
4. Dengan adanya anak belajar kitab-kitab akan memberi bekal di jenjang selanjutnya.

2. Bagaimana implementasi dari kegiatan madin di madrasah?

Jawab : Untuk kelas 1 sampai 3 difokuskan mengaji lorok dan Al-Qur'an dan kelas 4 sampai 6 belajar membaca arab pegon dalam kitab Agidatul awam ; fasholatan dan mikrosejati. Implementasinya dengan membiasakan siswa sholat berjamaah (sholat dhuhur) sebelum Madin dimulai, dilanjutkan membaca syiir atau lalaran serta berdoa sebelum kegiatan dimulai.

Adakah karakter yang menonjol yang dilakukan peserta didik?

Jawab : Setelah berjalan perubahan yang dominan yaitu kebiasaan sholat dan cara bicara yang sopan yang ditunjukkan. Karena program ini masih berjalan tahun ini masih beberapa karakter yang terlihat.

Gambar 2



Gambar 3

Dari cuplikan wawancara di atas, peneliti mengetahui Implementasi kegiatan madin di sekolah sangat baik dampaknya dalam pembentukan karakter peserta didik. Terutama dalam bertutur kata, bersikap, dan disiplin waktu. Dari pengamatan terhadap peserta didik secara langsung saat wawancara terhadap salah satu narasumber, mereka sudah bersiap melaksanakan sholat dhuhur meski bel waktu sholat belum berbunyi. Terlihat mereka mempersiapkan diri untuk sholat dhuhur berjamaah (gambar 3).

Pembahasan

Karakter merupakan poin fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia dipenuhi dengan kebaikan dan kebijakan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan tidak bermoral (Muchlas & Haryanto, 2012). Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya.

Dari segi etimologi, karakter berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti “Mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah Tindakan sesuai dengan kaidah moral, sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia” (Daryanto, 2013). Sedangkan dari segi terminology, karakter dipandang sebagai “Cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat”.(Hamdani & Saebani, 2013).

Dari wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa karakter dipandang sebagai cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah Tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan serta siap untuk bertanggung jawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Thomas Lickona yang berpendapat bahwa, “Karakter adalah suatu nilai dalam Tindakan yang dimulai dari kesadaran batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang moral baik” (Lickona, 2013).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rojji et al., 2020) kegiatan madin yang ada di MI Islamiyah slumbang juga memiliki tujuan yang sama diantaranya: 1) Memenuhi program Bupati Blitar, 2) Memenuhi jam pembelajaran disekolah, 3) Sebagai syiar dan pemenuhan kebutuhan pendidikan akhlaq. Dalam penelitian tersebut juga dipaparkan wujud implementasi kegiatan madin sebagai penguat kurikulum, mengembangkan pembelajaran agama, dan pembinaan akhlaq. Begitupun implementasi kegiatan madin di MI Islamiyah Slumbang dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang menstimulus terbentuknya karakter peserta didik yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis data di atas, maka dalam langkah terakhir ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang sudah di analisis, terutama dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Yang pertama mengetahui Implementasi Kegiatan Madin dalam Pembentukan Karakter peserta didik, yaitu setelah para peserta didik mengikuti kegiatan madin yang dilakukan oleh pihak sekolah, banyak karakter peserta didik yang mulai terbentuk, seperti dari yang semula karakternya mudah emosi setelah mengikuti kegiatan emosinya mulai bisa di kontrol, lebih sopan dalam bertutur kata dan lebih menjaga ibadah sholatnya ditunjukkan dengan membiasakan diri sholat diawal waktu. Ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi peserta didik, dan sangat membantu orang tua dalam membentuk sebuah karakter anak yang berakhlaqul karimah, disiplin dalam segala hal dan bertanggung jawab.

Daftar pustaka

4727e9281059f588d913eb3866b76842614887f5 @ www.blitarkab.go.id. (n.d.).
<https://www.blitarkab.go.id/2022/10/04/sekolah-sak-ngajine-hingga-kurikulum-merdeka->

disampaikan-mak-rini-dalam-rakor-pendidikan/

- Amin, H., & Isham, E. (2004). Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah. *Jakarta: Diva Pustaka*.
- Daryanto, S. D. (2013). Implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Yogyakarta: Gava Media*.
- Dr. J.R. Raco, M.E., M. S. (2010). METODE PENELITIAN KUALITATIF JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA. In *PT Grasindo*. PT Grasindo.
- Ginangjar, M. H. (2013). Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 02, 376–396. <https://jurnal.stialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>
- Hamdani, H., & Saebani, B. A. (2013). Pendidikan karakter perspektif islam. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Hidayat, S. (2002). Metodologi penelitian. *Bandung: Remaja Rosdakarsara*.
- Iqbal, H. (2002). Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Lickona, T. (2013). Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter. terjemahan Juma Abdu Wamaungo. *Jakarta: Bumi Aksara*, 82.
- Marzuki, C. (1999). Metodologi Riset. *Jakarta: Erlangga*.
- Marzuqi, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 61–76.
- Moleong, L. J. (2007). Penelitian kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Muchlas, S., & Haryanto, M. S. (2012). Konsep dan model pendidikan karakter. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Nasution, S. (2009). *Metode Research (penelitian ilmiah)*.
- Nawawi, H., & Martini, M. (1996). Penelitian Terapan. Yogyakarta. *Universitas Gajah Mada Press*.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Rojii, M., Istikomah, I., & Hidayatulloh, H. (2020). Implementation of Madrasah Diniyah as Strengthening Islamic Education Curriculum at SD Khazanah Ilmu. *Proceedings of The ICECRS*, 6.